

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis. (Indrianto dan Supomo, 2012;12)

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di PT Aston Adhi Jaya yang beralamat di Jl. Veteran Tama Utara No.7 Kelurahan Gending Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Indrianto dan Supomo (2012;92) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan borongan PT Aston Adhi Jaya yang berjumlah 222 orang.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Indiantoro dan Supomo, 2012;92). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. menurut (Indiantoro dan

Supomo, 2012; 94) *Purposive Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan borongan PT Aston Adhi Jaya.
2. Telah bekerja di PT Aston Adhi Jaya lebih dari satu tahun alasannya karena karyawan di PT Aston Adhi Jaya sistem kerjanya PKWT jangka waktunya satu tahun

Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan melihat tabel krejcie dengan penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 1%,5% dan 10%. Menurut Sugiyono (2013;86) menyatakan bahwa jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, jika populasi 222 orang dan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan adalah 139 responden sebagaimana penentuan jumlah sampel dari populasi terlampir.

### **3.4. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1. Identifikasi Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen terdiri dari:

X1 : Disiplin

X2 : Keahlian

X3 : Stres

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf Y, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah prestasi kerja.

### 3.4.2. Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.2.1. Variabel X

##### 1. Disiplin (X1)

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah disiplin yang selanjutnya disebut X1. Sastrohadiwiryo (2007) menjelaskan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta bersungguh-sungguh menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang di berikan kepadanya. Indikator dari variabel disiplin menurut Hasibuan (2013;194) adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan waktu secara efektif
- b. Kepatuhan terhadap peraturan yang ada
- c. Tanggung jawab terhadap pekerjaan
- d. Tingkat absensi

##### 2. Keahlian (X2)

Hasibuan (2013) mengungkapkan bahwa keahlian harus mendapatkan perhatian utama dalam penilaian prestasi kerja karyawan, karena keahlian mencakup, *technical skill*, *human skill*, *conceptual skill*, kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan, serta kecermatan penggunaan peralatan yang

dapat menentukan mampu tidaknya seorang karyawan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Jika mengacu pada teori di atas, maka indikator variabel keahlian adalah sebagai berikut:

- a. *Technical skill*
- b. Kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan
- c. Kecermatan penggunaan peralatan

### 3. Stres Kerja (X3)

Mangkunegara (2014;48) stres adalah suatu kondisi dinamis dimana individu dihadapkan pada kesempatan, hambatan dan keinginan dan hasil yang diperoleh sangatlah penting tetapi tidak dapat di pastikan. Indikator stres kerja menurut Mangkunegara (2014;49) adalah sebagai berikut:

- a. Beban kerja yang terlalu berat
- b. Waktu kerja yang mendesak
- c. Iklim kerja yang tidak sehat

#### **3.4.2.2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang terikat dan bergantung terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah prestasi kerja. Mangkunegara (2009;19) menjelaskan bahwa prestasi kerja karyawan dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Kuantitas hasil produksi
2. Kualitas hasil produksi
3. Keterpatan waktu penyelesaian pekerjaan

### **3.5. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.5.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan pada para karyawan borongan PT Aston Adhi Jaya.

#### **3.5.2. Sumber Data**

Sumber data merupakan data primer yaitu data dan informasi yang secara langsung diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

### **3.6. Teknik Pengambilan Data**

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang kemudian diisi oleh responden untuk mempermudah pengumpulan data dan efisiensi waktu. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

Alat pengukuran data yang digunakan untuk mengukur data-data yang akan dianalisis dari hasil survey/penelitian langsung melalui kuesioner adalah menggunakan skala Likert. Menurut Ghazali (2013;5) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut adalah rincian bobot skala likert dalam penelitian ini:

1. Skor 1 = Sangat tidak setuju

2. Skor 2 = Tidak setuju
3. Skor 3 = Sedang
4. Skor 4 = Setuju
5. Skor 5 = Sangat setuju

### **3.7. Pengujian Instrumen Penelitian**

Menurut Indriantoro dan Supomo (2012;98) ada dua konsep mengukur kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

#### **3.7.1. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali (2013;108).

Kriterianya, instrumen valid apabila nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi [*sig. (2-tailed)*] kurang dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 atau dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel. Ghozali (2013;53).

#### **3.7.2. Uji Reliabilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Realibiliats adalah alat ukur

untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,7 (Ghozali, 2013;47).

### **3.8. Uji Asumsi Klasik**

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Ghozali (2013;101) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi tidak digunakan karena data penelitian merupakan data primer dalam bentuk kuesioner dan tidak berhubungan dengan model data yang memakai rentang waktu.

#### **3.8.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013;163) yaitu:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **3.9.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013;103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji terjadinya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka dikatakan terdapat multikolinearitas
2. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas. (Ghozali, 2013;104).

### **3.9.3. Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2013;137) Uji Glesjer bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ghozali (2013;138) Uji glesjer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:



1. Melakukan perhitungan residual pada persamaan regresi liner berganda.
2. Mengabsoultkan nilai residual.
3. Melakukan pengujian atas nilai residual yang telah diabsolutkan tersebut.

Adapun kriteria uji Glesjer menurut Ghozali (2013;143) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 5\%$  (0,05) maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $< 5\%$  (0,05) maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **3.9.4. Uji Autokorelasi**

Ghozali (2013;107) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test).

Hipotesis yang diuji :

$H_0$  : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ada autokorelasi	$d_u < d < 4 - d_u$

### 3.9. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Ghozali (2013;93) regresi linier berganda digunakan untuk mencari pengaruh beberapa variabel independen terhadap dependen dan pengaruhnya secara bersamaan. Adapun model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Prestasi kerja
- $\alpha$  : Intersep model (konstanta)
- $\beta$  : Koefisien regresi
- X1 : Disiplin
- X2 : Keahlian
- X3 : Stres Kerja
- e : Error (variabel pengganggu)

### **3.10. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2013;98) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ) variabel dependen.
2. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.
3. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### **3.11. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran, keterkaitan, dan relevansi antara variabel bebas yang diusulkan terhadap variabel terkait. Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan pemakai, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan sistem informasi, kualitas informasi secara parsial terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Ghazali (2013;122) langkah-langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis statistik

H<sub>0</sub> :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$  menunjukkan yaitu disiplin, keahlian, dan stres tidak berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan.

H<sub>a</sub> :  $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , menunjukkan yaitu disiplin, keahlian, dan stres berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan.

2. Menentukan besarnya t hitung yaitu dengan bantuan program SPSS

3. Menentukan nilai signifikansi masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi <  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Jika nilai signifikansi >  $\alpha$  (0,05) maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.